

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Berdasarkan publikasi harian online *Republika* diterbitkan Juli 2012, disebutkan bahwa dari 1,8 juta angkatan kerja di kota Bandung pada 2011, 13% nya menganggur. Hal ini berarti, ada 234 ribu orang di kota Bandung yang tidak memiliki pekerjaan. Sementara pada 2010, tercatat sebanyak 159.388 orang yang menganggur. Artinya terjadi peningkatan sebesar 31% pengangguran kota Bandung dari tahun 2010 ke tahun 2011. Hal ini mengindikasikan perlu adanya gebrakan dari usaha-usaha non formal yang bisa menyerap para pencari kerja, yaitu pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), senada dengan pernyataan Mazzarol, Volery, Doss, & Thein (Mathew, 2010: 2) '*SMEs have long been believed to be important in supporting economics development within a country*', artinya usaha kecil dan menengah sudah lama dipercaya penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Pendapat sama juga dikemukakan oleh Tambunan (2009: 25) berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa "terdapat hubungan yang signifikan antara kemajuan UMKM dan tingkat pembangunan ekonomi". Peran signifikan tersebut diantaranya dengan melalui peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Peran dari sektor UMKM ini sangat

vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, apalagi Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang.

Bandung merupakan kota besar yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kreatif, tentunya diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja bagi para pengangguran. Hal tersebut tentu akan mudah diwujudkan jika terdapat pula peningkatan nilai usaha atau dengan kata lain meningkatnya keberhasilan usaha UMKM agar dapat memperluas kapasitas UMKM dalam menyerap tenaga kerja.

Keberhasilan usaha dapat diraih dengan upaya dari berbagai pihak, baik dari upaya eksternal maupun internal. Salah satu upaya eksternal yang dilakukan antara lain melalui program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sektor UMKM, hasilnya selama ini cukup menggembirakan.

Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997. Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Upaya pengembangan UMKM merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan KUMKM (Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) di kota Bandung. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah, lebih khusus lagi bagi terwujudnya program yang digagas oleh DISKOPERINDAG (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM) kota Bandung dalam RPJM (Rencana Program jangka Menengah) , yang memiliki target pembinaan pada 4225 UMKM.

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang UMKM di Diskoperindag kota Bandung Kurnadi SH., M.Si, disebutkan beberapa kegiatan pelatihan fasilitasi-intermediasi antar UMKM yang telah diselenggarakan oleh dinas sebagai upaya pemberdayaan UMKM – UMKM kota Bandung, diantaranya pembinaan dengan tema “Peningkatan daya saing UMKM”, “Penumbuhan Kewirausahaan”, dan kegiatan lainnya yang pelaksanaannya mengundang usaha-usaha UMKM terdaftar.

Pemerintahan Kota Bandung kini, semakin giat memperjuangkan pengembangan perekonomian kota, khususnya peningkatan keberhasilan usaha pengusaha kota Bandung, terutama pada usaha UMKM. Salah satu program prioritas pemkot Bandung sejak tahun 2007 ini adalah program **Bawaku Makmur** (Bantuan Walikota untuk Kemakmuran). Sasaran utama program Bawaku Makmur ini merupakan koperasi dan usaha mikro, baik perorangan maupun kelompok yang sedang merintis ataupun sudah menjalankan usaha. Mereka mengajukan proposal untuk kemudian diseleksi untuk mendapat dana hibah pengembangan usahanya.

Dalam LKPJ 2011 Pemerintah kota Bandung disebutkan bahwa pada tahun 2010 telah tersalurkan bantuan kepada 14.245 penerima bantuan Bawaku Makmur dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 7,5 miliar, sedangkan pada tahun 2011 telah tersalurkan kepada 14.315 penerima bantuan dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 7,5 miliar.

Berikut kutipan mengenai jumlah proposal dan Nilai bantuan Bawaku Makmur tahun 2007-2011:

Tabel 1.1
Jumlah Nilai Bantuan Bawaku Makmur 2007-2011

Tahun	Proposal Masuk (Ekslemplar)	Proposal Diterima	Persentase Penerimaan	Nilai Bantuan
2007	23.546	23.546	100%	14.400.000.000
2008	27.473	27.473	100%	22.129.887.000
2009	139.061	20.516	14,75%	11.000.000.000
2010	-	14.245	12,02%	7.500.000.000
2011	-	14.315	13,72%	7.500.000.000
Jumlah	190.080	100.095	24,24%	62.529.887.000

Sumber : Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Walikota Bandung 2011

Permasalahannya dilansir dari surat kabar harian online Pikiran Rakyat, disebutkan hasil evaluasi walikota dengan LPPM Universitas Padjajaran 2011. Persentase jumlah penerima program Bawaku Makmur (Bantuan Walikota Khusus Kemakmuran) kota Bandung sejak 2007 hingga 2010 yang gagal

Nida Afifah, 2013

Pengaruh Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Penerima Hibah Bawaku Makmur Kelurahan Gegerkalong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengembangkan usahanya mencapai 15%. Artinya, dari 85.780 penerima, baik perorangan maupun kelompok atau koperasi, dengan total bantuan mencapai Rp 55 miliar, 12.867 di antaranya tidak berhasil.

Kelurahan Gegerkalong merupakan salah satu kelurahan yang mendapatkan saluran bantuan dana Bawaku Makmur dari pemerintah kota Bandung. Kelurahan Gegerkalong terletak tidak jauh dari pusat kota, perbelanjaan, dan fasilitas pendidikan, oleh karena itu sebagian besar tanah di wilayah Gegerkalong banyak digunakan untuk bidang usaha dan pertokoan.

Berdasarkan data yang tercatat di kelurahan Gegerkalong, setidaknya terdapat 603 buah kios-kios kelontong yang berada di wilayah Gegerkalong, dan di antaranya, terdapat 54 usaha mikro yang mendapat hibah Bawaku Makmur di kelurahan Gegerkalong ini.

Dari hasil wawancara dengan bidang ekonomi di Kecamatan Sukasari Erwin S.E pada bulan Januari 2013, disebutkan bahwa nama-nama penerima hibah ini, diperoleh dari hasil seleksi administrasi dan survey yang ketat 54 pengusaha mikro di kelurahan Gegerkalong ini mendapatkan masing masing hibah sebesar Rp. 500.000,00.

Berdasarkan tingkat profitabilitas penerima hibah Bawaku Makmur, peneliti membuat skala berdasarkan 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sebagai alat penafsir data sebagai berikut:

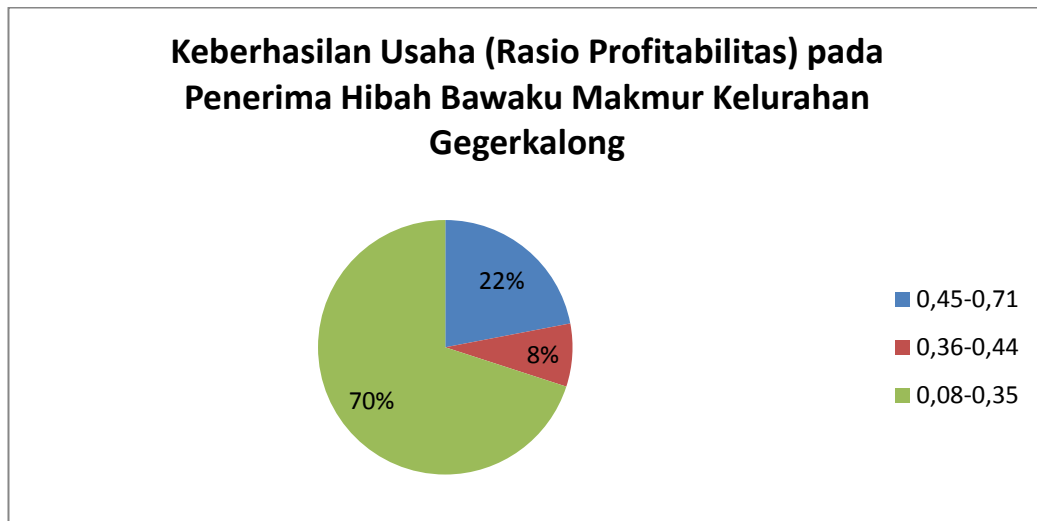
Tabel 1.2

Tingkat Keberhasilan Usaha (Rasio Profitabilitas) Penerima Hibah Bawaku Makmur Kelurahan Gegerkalong Bulan Mei 2013

Rasio Profitabilitas	Frekuensi	%
0,45-0,71	10	22
0,36-0,44	4	8
0,08-0,35	32	70
Jumlah	46	100

Sumber : Kuesioner penelitian 2013, diolah

Dari Tabel 1.2 mengenai tingkat keberhasilan usaha penerima hibah Bawaku Makmur kelurahan Gegerkalong dapat diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1.1
Keberhasilan usaha (Profitabilitas) Pelaku Usaha Penerima Hibah Bawaku
Makmur kelurahan Gegerkalong periode Mei 2013

Bisa dilihat dari Gambar 1.1 bahwa tingkat keberhasilan usaha para penerima hibah Bawaku Makmur ini dominan berada pada tingkat antara 0,08-0,35, dimana pada skala pada tingkat tersebut masuk pada kategori rendah. Sebanyak 70% tingkat keberhasilan usaha penerima hibah Bawaku Makmur kelurahan Gegerkalong berada pada kategori rendah, artinya tingkat keberhasilan usahanya masih kurang optimal dan perlu upaya untuk ditingkatkan.

Kurangnya tingkat keberhasilan usaha pada perkembangan usaha para penerima hibah Bawaku Makmur di kelurahan Gegerkalong ini, menurut pengamatan dan hasil wawancara disebabkan oleh banyak hal, diantaranya: modal yang kurang memadai, persaingan yang cukup ketat, dan kurang mampunya penerima hibah Bawaku Makmur kelurahan Gegerkalong ini mengelola usahanya, dan menjadi unggul diantara para pesaingnya.

Berdasarkan hasil survey lembaga Diskoperindag kota Bandung tahun 2011, secara spesifiknya, masalah usaha kecil dapat ditinjau dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal;

- a. Faktor internal : permodalan, dan segi manajerial (kemampuan manajemen, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia)

- b. Faktor eksternal : dari pembinaan UMKM yang dilakukan lembaga tidak tepat sasaran, tidak adanya monitoring dan program tumpang tindih antar institusi.

Mendukung pernyataan diatas, Kristiansen (Chittithaworn, 2003: 185) mengemukakan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha: *‘External environment factor play a very important role as well for firm success. Social network, government support, and legality, are the key strategic dimension in external environment in business successes’*.

Pernyataan diatas menunjukkan dua sisi faktor eksternal dan internal dari usaha UMKM sangat menunjang keberhasilan usaha, diantaranya faktor eksternal terkait: pemerintah, atau pun instansi yang terlibat, hubungan sosial, legalitas dan hal-hal diluar UMKM, sedangkan faktor internalnya adalah UMKM itu sendiri.

Menurut Filley dan Pricer (Suryana 2006: 94): *‘Keberhasilan perusahaan bergantung pada lingkungan setempat dan menggunakan keahlian khusus’*. Artinya, dalam upaya mencapai keberhasilan usaha, maka lingkungan harus stabil dan pengusaha memiliki keahlian khusus yaitu kemampuan bekerja, memahami, dan memotivasi orang.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathew Philip di Bangladesh (2010: 2) disebutkan bahwa: *“The most significant factors that affect the Business Success of SMEs in Bangladesh and found out that product and services, external environment, and management know-how are the most significant determinants of Business Success of SMEs in Bangladesh.”* Artinya faktor-faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha perusahaan kecil dan menengah di Bangladesh adalah produk dan pelayanan, lingkungan eksternal, dan pengetahuan dan kemampuan manajemen.

Berdasarkan wawancara, hasil penelitian, dan kajian diatas, dapat dilihat bahwa keberhasilan usaha yang merupakan tujuan usaha ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: modal, lingkungan, pelayanan, produk, pelayanan, keahlian khusus, kemampuan usaha, dan pengaruh eksternal (dukungan pemerintah, instansi yang terlibat, hubungan sosial, legalitas).

Penelitian ini mengambil ranah UMKM, khususnya usaha mikro yang merupakan sasaran utama dari bantuan hibah Bawaku Makmur, dimana dalam menjalankan usahanya, sering sekali terjadi keterbatasan modal, juga kurangnya kreatifitas dan keterampilan-keterampilan usaha yang menunjang pelaksanaan dan pengembangan usaha, sehingga usaha kurang berkembang.

Seperti tadi telah diungkapkan berdasarkan Gambar 1.1, yang terjadi pada penerima hibah Bawaku Makmur kelurahan Gegerkalong, sebanyak 70% tingkat keberhasilan usahanya berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara, laba yang didapatkan oleh penerima hibah ini juga masih belum dapat menutupi kebutuhan rumah tangganya, sehingga responden kembali menggunakan modal usahanya untuk membiayai keperluan rumah tangganya. Adapun dana hibah yang diperoleh tidak sepenuhnya digunakan untuk menambah modal usaha, tetapi sebagian besarnya justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Ini menunjukkan bahwa, para penerima hibah Bawaku Makmur kelurahan Gegerkalong ini masih belum dapat mengelola usahanya secara optimal. Kemampuan mengelola keuangan terlihat masih kurang baik sehingga sulit mengembangkan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha. Tidak hanya kemampuan pengelolaan keuangan saja, akan tetapi belum berhasilnya usaha penerima hibah ini juga disebabkan masih kurangnya kemampuan usaha seperti dalam hal penyajian produk yang belum menarik, juga kurangnya upaya memasarkan produk, ataupun hubungan sosialnya.

Penerima hibah Bawaku Makmur ini, kebanyakan masih memiliki pemikiran yang bersifat tradisional sehingga beranggapan bahwa untuk menjalankan usaha dan mencapai keberhasilan usaha itu hanya diperlukan modal, tanpa memikirkan faktor lain yang menunjang, seperti faktor kemampuan usaha.

Hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan usaha dan hubungannya terhadap keberhasilan usaha pada penerima hibah Bawaku Makmur kelurahan Gegerkalong. Sehingga judul penelitian yang akan penulis angkat adalah: **“Pengaruh Kemampuan Usaha**

terhadap Keberhasilan Usaha pada Penerima Hibah Bawaku Makmur Kelurahan Gegerkalong”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Menurut Chamdan Purnama (2010: 185) “Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh modal dan kemampuan usaha”. Menurut Sujuti Jahja (Suryana, 2006: 26) “Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari: kemauan usaha, kemampuan usaha, dan kelemahan, dan faktor eksternalnya yaitu: kesempatan atau peluang”. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian yaitu keberhasilan usaha dan kemampuan usaha.

Dari fakta dan pernyataan diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, yaitu kemampuan usaha sehingga rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan usaha mikro penerima bantuan hibah Bawaku Makmur di Kelurahan Gegerkalong?
2. Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan usaha mikro penerima bantuan hibah Bawaku Makmur di Kelurahan Gegerkalong?
3. Apakah tingkat kemampuan usaha berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha mikro penerima bantuan hibah Bawaku Makmur di Kelurahan Gegerkalong?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran tingkat kemampuan usaha mikro penerima bantuan hibah Bawaku Makmur di Kelurahan Gegerkalong
2. Mengetahui gambaran tingkat keberhasilan usaha mikro penerima bantuan hibah Bawaku Makmur di Kelurahan Gegerkalong

3. Mengetahui pengaruh tingkat kemampuan usaha terhadap tingkat keberhasilan usaha mikro penerima bantuan hibah Bawaku Makmur di Kelurahan Gegerkalong

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi dalam materi kewirausahaan, khususnya terkait dengan pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha yang merupakan tujuan dari setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi dan tambahan wawasan mengenai pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha penerima hibah usaha.

1.4.2.1 Untuk Penulis Sendiri

Penelitian ini menjadi alat pengembangan keilmuan dan wawasan penulis mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

1.4.2.2 Untuk Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai upaya mengembangkan usaha kecil, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan mengoptimalkan pengembangannya. Seperti memberikan pendampingan usaha selain memberikan hibah untuk modal usaha.

1.4.2.3 Untuk Pelaku Usaha Mikro Penerima Hibah

Sebagai informasi empiris untuk menjadi bahan evaluasi tentang pentingnya faktor kemampuan usaha terkait hubungannya dengan keberhasilan usaha.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan penyusunan skripsi. Struktur organisasi skripsi

berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Adapun struktur organisasi dalam skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi, dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi mengenai pengenalan masalah atau inventarisir masalah dan perumusan masalah menjelaskan tentang ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, hingga akhirnya masalah yang diteliti tampak jelas. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab I hingga lampiran.

BAB II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun identifikasi, rumusan masalah dan tujuan. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. Artinya, setelah hubungan variabel tersebut didukung oleh teori yang dirujuk, barulah hipotesis dapat dirumuskan. Oleh karena itu, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti.

BAB III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian meliputi objek dan subjek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, dan rancangan pengujian hipotesis.

BAB IV berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan sasaran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi dapat berupa butir demi butir atau dengan cara uraian padat hasil penelitian. Saran dapat ditunjukkan kepada peneliti berikutnya dan pihak lain yang bersangkutan.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi seperti buku, jurnal, artikel, berita, dan sumber – sumber lain dari internet. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.

